

ABSTRACT

THE INFLUENCE OF ATTITUDE AND SOCIAL DEMOGRAPHIC TO THE INTEREST FOR ENTREPRENEURSHIP AT SCHOOL OF ECONOMICS PURNA GRAHA IN PEKANBARU

BY:

SITI MARIANA

This research was done in kampus Purna Graha on the street Nangka, Pekanbaru. The purpose of this research to examine attitude and social demographic to the interest for entrepreneurship in School of Economics Student Purna Graha Pekanbaru.

Populations of this research is were student Purna Graha School with major on Accountancy and Management. The number of populatio were 1.063. are the sample were 91 person. Writer uses descriptive quantitative regression using SPSS version 20.00.

The results shows that simultaneous regression test (F test) attitude and socio demographic has positive and significant effect to dependent variable (interest for entrepreneurship). The effect is 29,6 %, the other 70,4% is affected by other variables, which were not studied in this research. Partial test (t test) show that the independent variables (Attitude) have positive and significant effect to dependent variable. For on the other hand, social demographic variable, were found not significant to interest of entrepreneurship.

Keywords: *Attitude, Interest For Entrepreneurship, and Social Demographic.*

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Situasi perekonomian Indonesia saat ini mempunyai dampak yang berkepanjangan pada dunia usaha khususnya industri. Banyak perusahaan atau industri yang tidak mampu bersaing, memproduksi dan berkembang sehingga menjadi terpuruk. Seiring dengan bertambah pesatnya jumlah penduduk di Indonesia dalam era globalisasi dan industrialisasi dewasa ini menimbulkan banyak permasalahan, termasuk menyempitnya lapangan pekerjaan. Kesempatan kerja dengan orang yang mencari kerja lebih banyak dengan orang yang ingin

mencari kerja, sehingga banyak orang yang tidak mendapatkan kesempatan untuk bekerja. Akibatnya jumlah pengangguran semakin besar yang berdampak pada kondisi perekonomian di Indonesia.

Pengangguran tidak hanya disebabkan oleh terbatasnya kesempatan kerja, tetapi juga oleh ketidakmampuan para pencari kerja untuk memenuhi persyaratan atau kualifikasi yang diminta oleh dunia usaha. Oleh karena itu, setiap para pencari kerja perlu dibekali pengetahuan, keterampilan, dan sikap tertentu. Adapun penyebab masalah pengangguran (*Job Seeker*) lainnya adalah banyaknya sarjana yang bertujuan hanya mencari pekerjaan, bukan menciptakan lapangan pekerjaan (*Job Creator*). Menjadi seorang wirausaha (*Entrepreneur*) adalah alternatif yang bijaksana, selain dapat menciptakan lapangan kerja sendiri, juga dapat membantu orang lain, dan bila usahanya maju maka akan dapat menyerap banyak tenaga kerja sehingga dapat membantu lebih banyak orang.

Masalah pengangguran juga dapat dihubungkan pada bidang pendidikan. Bidang pendidikan sangatlah penting dan harus diperhatikan, jika sistem bidang pendidikan tidak dibenahi dari sekarang maka akan berdampak pada bidang-bidang yang lain. Masalah kependidikan yang serius dihadapi oleh negara berkembang khususnya yang dihadapi oleh Indonesia, antara lain berkisar pada masalah mutu pendidikan, kesiapan tenaga pendidik, fasilitas, dan lapangan pekerjaan, dengan melihat masalah yang terakhir yaitu: lapangan pekerjaan, kurang tersedianya lapangan pekerjaan akan berimbas pada keamanan sosial dan eksistensi pendidikan dalam perspektif masyarakat. Pada masyarakat yang tengah berkembang, pendidikan diposisikan sebagai sarana untuk peningkatan kesejahteraan melalui pemanfaatan kesempatan kerja yang ada. Dalam arti lain, tujuan akhir program pendidikan bagi masyarakat pengguna jasa pendidikan, adalah mendapatkan lapangan kerja yang diharapkan atau setidaknya setelah lulus dapat bekerja di sektor formal yang memiliki gengsi atau nilai yang lebih tinggi dibanding sektor informal (Trihantoyo, 2007).

Seperti yang diketahui, bahwa angka lulusan perguruan tinggi setiap tahun bertambah jumlahnya. Meningkatnya jumlah pengangguran, dikarenakan lapangan pekerjaan yang sempit, membuat banyak lulusan perguruan tinggi yang menganggur karena tingkat persaingan dalam melamar pekerjaan semakin tinggi. Hal ini tentunya menjadi beban masyarakat, karena jumlah pengangguran yang tinggi dapat memicu terjadinya kejahatan.

Dilihat dari tingkat pendidikan, data Badan Pusat Statistik (BPS) hingga Februari 2007 menunjukkan dari sebanyak 740.206 orang pengangguran, lulusan universitas atau tingkat sarjana mencapai 409.890 orang, lulusan diploma tiga 179.231 orang, diploma satu dan dua sebanyak 151.085 orang (Julaeha, 2008). Berdasarkan data tersebut secara gamblang memberikan gambaran yang ironis,

dimana semakin tinggi pendidikan seseorang, probabilitas atau kemungkinan dia menjadi pengangguran pun semakin tinggi.

Sedangkan menurut data Badan Pusat Statistik (BPS) Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) Provinsi Riau pada tahun 2012 sebesar 4,30 persen, yang berarti turun jika dibandingkan dengan Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) pada tahun 2011 yang mencapai 5,32 persen. Jumlah penduduk yang bekerja di Provinsi Riau pada Agustus 2012 sebanyak 2.399.002 orang, dengan rincian sebanyak 903.034 orang bekerja di daerah perkotaan dan sebanyak 1.495.968 orang bekerja di daerah pedesaan. Jumlah pengangguran pada Agustus 2012 sebanyak 107.774 dimana sebanyak 56.898 orang pengangguran berada di daerah perkotaan dan sisanya sebanyak 50.876 orang pengangguran berada di daerah pedesaan. Dengan demikian Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) di Provinsi Riau pada Agustus 2012 sebesar 4,30 persen, jika dibandingkan menurut daerah, maka Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) di daerah perkotaan adalah sebesar 5,93 persen lebih tinggi jika dibandingkan dengan Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) di daerah pedesaan adalah sebesar 3,29 persen.

Data lain dari Badan Pusat Statistik (BPS) menyebutkan bahwa Ibukota Riau, Pekanbaru, menjadi wilayah dengan tingkat pengangguran tertinggi. Jumlahnya mencapai 18 ribu jiwa atau sekitar 4,63 persen dari total pengangguran secara keseluruhan di Riau, kemudian Kabupaten Kampar sebanyak 16.333 atau sekitar 5,51 persen warga menganggur, Kabupaten Bengkalis yakni ada sebanyak 13.596 warga menganggur, dan yang terkecil di Kabupaten Kuantan Singingi sebesar 2,05 persen warga yang menganggur.

Tidak dapat dipungkiri pengangguran selalu saja ada di manapun, baik di kota maupun di desa. Hal ini mengingat terus meningkatnya jumlah pertumbuhan penduduk yang tentunya juga meningkatkan jumlah para pencari kerja baru. Untuk itu, tugas pemerintah adalah bagaimana caranya menekan angka pengangguran dengan membuka sebanyak-banyaknya lapangan pekerjaan bagi warga di setiap Kabupaten atau Kota. Hal ini juga telah di uji oleh Badan Pusat Statistik (BPS) yang terbukti bahwa pemerintah mampu mengurangi jumlah pengangguran di Riau, dimana pada tahun 2011 jumlah pengangguran di Riau sempat mencapai angka lebih dari 300 ribu atau 5,32 persen dari jumlah penduduk Riau. Intinya adalah, jumlah pengangguran saat ini jauh menurun dibandingkan tahun sebelumnya. Kondisi demikian sudah merupakan bentuk keberhasilan pemerintah dalam menekan angka pengangguran salah satunya dengan cara membuka pola pikir masyarakat, terutama mahasiswa melalui pembelajaran kewirausahaan. Pendidikan kewirausahaan di perguruan tinggi atau lembaga pendidikan juga menjadi salah satu faktor penting untuk menumbuhkan dan mengembangkan jiwa dan perilaku wirausaha. Mahasiswa sekarang dituntut supaya dapat memanfaatkan ilmu yang diperolehnya untuk mendukung maupun

menciptakan kegiatan berwirausaha. Sekarang mahasiswa diharapkan sebagai “*Agent of Change*” yang dapat berguna di dalam pemberdayaan masyarakat. Hal tersebut bukan merupakan hal yang mudah untuk dicapai.

Mahasiswa harus memiliki minat yang tinggi terhadap pembukaan unit usaha yang baru. Minat merupakan faktor pendorong yang menjadikan seseorang lebih giat bekerja dan memanfaatkan setiap peluang yang ada dengan mengoptimalkan potensi yang tersedia. Minat tidak muncul begitu saja tetapi tumbuh dan berkembang sesuai dengan faktor-faktor yang mempengaruhinya (Walgito, 2003:148).

Faktor-faktor yang mempengaruhi minat berwirausaha menurut Schonhaver (dalam Suparjan, 2010:21), dipengaruhi oleh dua faktor yaitu: (1) Faktor Internal, yakni minat tersebut ditentukan oleh faktor nativisme. Faktor Nativisme adalah faktor keturunan yang merupakan faktor bawaan individu pada waktu dilahirkan, sewaktu individu dilahirkan telah membawa sifat-sifat. Inilah yang akan menentukan keadaan internal yang bersangkutan. (2) Faktor Eksternal, yaitu faktor lingkungan yang berupa orangtua, guru, teman pendidikan, dan sebagainya. Faktor ini mempengaruhi kejiwaan secara otomatis dan berdampak pada minat seseorang.

Pentingnya kewirausahaan juga menjadi fenomena bagi kalangan akademisi dengan aktivitas akademisnya di lingkungan universitas. Wacana dan aplikasi *Entrepreneurial University* menjadi topik pembicaraan hangat di dunia akademis. Pelajar terdidik di level perguruan tinggi atau lembaga pendidikan lainnya diharapkan akan menjadi inisiator wirausahawan sukses.

Penelitian terkait minat berwirausaha dilakukan untuk mengetahui variabel-variabel yang diindikasikan menjadi penentu minat seseorang untuk berwirausaha seperti lingkungan dan kepribadian (Mazzarol et al., 1999) dan karakteristik kepribadian seperti kebutuhan akan pencapaian (Sengupta dan Debnath, 1994; Green et al., 1996). Dalam kajian yang lebih kompleks, Misra dan Kumar (2000) mengajukan sebuah model yang menjelaskan perilaku kewirausahaan yang terkait dengan minat dan lingkungan berwirausaha, faktor demografis, faktor kepribadian, dan faktor situasional. Keterkaitan antara kewirausahaan dan budaya secara spesifik diungkapkan oleh Morison (2000).

Berdasarkan prasurvey menunjukkan hasil bahwa masih banyak mahasiswa yang memiliki sikap tidak yakin dunia wirausaha dapat menjadi pilihan karir yang menjanjikan sebagai sebuah profesi. Berarti sikap mahasiswa dapat dikatakan negatif terhadap dunia wirausaha. Sedangkan pada sosio demografi kurang memberikan minat, hal ini ditandai dengan kurangnya pengalaman berwirausaha yang diperoleh mahasiswa yang diperoleh dari akademik ataupun lingkungan sosial.

Dari paparan diatas maka penulis tertarik untuk mengkaji lebih dalam mengenai sikap dan sosio demografi dan menghubungkannya dengan minat berwirausaha mahasiswa Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Purna Graha, dalam sebuah penelitian yang berjudul **“Pengaruh Sikap dan Sosio Demografi Terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Purna Graha”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

Bagaimana pengaruh sikap dan sosio demografi berpengaruh secara simultan dan parsial terhadap minat berwirausaha pada mahasiswa Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Purna Graha Pekanbaru.

TELAAH PUSTAKA

Kewirausahaan

Entrepreneur dapat diatributkan kepada manajer sebagaimana kepada pendiri bisnis berkenaan dengan kebaruan (*novelty*) dan kreativitas (Brandstatter, 2010). Entrepreneur ditinjau dari sisi peran (*role*) adalah individu yang mengambil tanggung jawab dan kepemilikan dalam membuat sesuatu terbuka dan mampu menciptakan kebaruan yang mengelola resiko yang melekat pada proses dan yang memiliki keteguhan, kegigihan, dan ketekunan (*persistence*) untuk mengidentifikasi tujuan, meskipun menghadapi rintangan-rintangan dan kesulitan-kesulitan (Johnson, 2001, dalam Nasurdin, et al, 2009).

Dari perspektif manajemen, entrepreneur adalah individu yang mengorganisasi, memiliki, mengelola, dan mengambil resiko (Cunningham dan Lishcheron, 1991, dalam Nasurdin, et al, 2009). Segal et al (2002) juga berpandangan bahwa entrepreneur adalah seseorang yang bekerja mandiri dan menjalankan, mengorganisasi, dan mengelola, serta bertanggungjawab atas usahanya (Thun dan Kelloway, 2006).

Kewirausahaan (*entrepreneur*) telah lama menjadi perhatian penting dalam mengembangkan pertumbuhan sosio-ekonomi suatu Negara (Zahra dalam Peterson & Lee, 2000). Dalam hal ini, tidak dapat dipungkiri bahwa kewirausahaan dapat membantu menyediakan begitu banyak kesempatan kerja, berbagai kebutuhan konsumen, jasa pelayanan, serta menumbuhkan kesejahteraan dan tingkat kompetisi suatu negara. Selain itu, seiring dengan berkembangnya arus globalisasi, kewirausahaan juga semakin menjadi perhatian penting dalam menghadapi tantangan globalisasi yaitu kompetisi ekonomi global dalam hal kreativitas dan inovasi (Peterson & Lee, 2000). Hal ini disebabkan karena organisasi-organisasi yang terampil dalam berinovasi, sukses menghasilkan ide-

ide baru, akan mendapatkan keunggulan bersaing dan tidak akan tertinggal di pasar dunia yang terus berubah dengan cepat (West, 1997). Jadi, kewirausahaan merupakan suatu kemampuan dalam menciptakan nilai tambah di pasar melalui proses sumber daya dengan cara-cara baru dan berbeda (Suryana, 2006).

Minat Berwirausaha

Minat adalah kecenderungan yang agak menetap dalam subyek untuk merasa tertarik pada bidang atau hal tertentu atau merasa senang berkecimpung dalam bidang itu (W.S Winkel, 1989).

Minat merupakan perangkat mental yang terdiri dari suatu campuran dari perasaan, harapan, pendirian, prasangka, rasa takut dan kecenderungan-kecenderungan lain yang mengarahkan individu pada suatu pilihan tertentu. (Andi Mappiare, 1982).

Sikap

Sikap (*attitude*) adalah pernyataan evaluatif, baik yang menyenangkan maupun yang tidak menyenangkan terhadap objek, individu, atau peristiwa. Hal ini mencerminkan bagaimana perasaan seseorang tentang sesuatu (Robbins:92), . Definsi sikap ini memiliki implikasi tertentu :

1. Sikap adalah sesuatu yang dipelajari
2. Sikap menentukan pandangan awal seseorang terhadap berbagai aspek di dunia
3. Sikap membangun dasar emosional hubungan interpersonal seseorang dan identifikasi dengan orang lain
4. Sikap diorganisasikan dan dekat dengan inti kepribadian

Menurut (Ferd Luthans:236) bahwa sikap mempunyai komponen sikap di menjadi tiga dasar komponen dasar : emosi, informasi, dan perilaku. Komponen emosi mencakup perasaan seseorang-positif, netral, atau negatif-mengenai objek. Menurut (Robbins:93) komponen utama dari sikap :

1. Komponen Kognitif
adalah segmen opini atau keyakinan dari Sikap
2. Komponen Afektif
adalah segmen emosional atau perasaan sikap.
3. Komponen Perilaku
adalah nait untuk berperilaku dalam cara tertentu terhadap seseorang atau sesuatu.

Sosio Demografi

Menurut (Nishanta, 2008) Faktor Internal berasal dari dalam diri wirausahawan dapat berupa karakter sifat, maupun faktor sosio demografi seperti umur, jenis kelamin, pengalaman kerja, latar belakang keluarga dan lain-lain yang dapat mempengaruhi perilaku kewirausahaan seseorang. Sedangkan faktor

eksternal berasal dari luar diri perilaku *entre-preneur* yang dapat berupa unsur dari lingkungan sekitar dan kondisi kontekstual.

Barclay (1970) menyatakan bahwa demografi adalah ilmu yang memberikan gambaran yang menarik dari penduduk yang digambarkan secara statistika. Demografi mempelajari tingkah laku keseluruhan dan bukan tingkah laku perorangan sehingga makin bertambahnya penduduk Indonesia semakin perlunya dalam menghasilkan barang maupun jasa yang dibutuhkan masyarakat. Sehingga .menjadi dan faktor yang lain sebagai pemicu timbul motivasi untuk berwirausaha melihat permintaan barang maupun jasa pasti akan bertambah yang ada saat ini. Kemudian menjadi pengambilan keputusan seseorang dalam pilih karir yang akan ditempuhnya di masa yang akan datang.

Kemudian menjadi bahan yang akan diteliti bagian dari Sosio Demografi disini adalah : Nishanta (suharti:2011)

1. Gender (jenis kelamin)

Berasal dari bahasa Inggris yang berarti jenis kelamin (John M. Echols dan Hassan Sadhily, 1983 : 256, <http://www.gudangmateri.com/2011/01/pengertian-gender.html>). Secara umum, pengertian Gender adalah perbedaan yang tampak antara laki-laki dan perempuan apabila dilihat dari nilai dan tingkah laku. Dalam *Women Studies Ensiklopedia* dijelaskan bahwa Gender adalah suatu konsep kultural, berupaya membuat perbedaan (*distinction*) dalam hal peran, perilaku, mentalitas, dan karakteristik emosional antara laki-laki dan perempuan yang berkembang dalam masyarakat.

2. Pekerjaan Orang Tua

Pekerjaan yang digeluti oleh orang tua sangat berperan juga dalam pendorong dalam memilih karir seseorang anak.

3. Pengalaman Berwirausaha

Pengalaman seseorang tentang wirausaha akan bisa menentukan minat terhadap berwirausaha dan tidak terlepas juga dengan sikap positif dan negatif seseorang terhadap wirausaha, apabila seseorang pernah berwirausaha tetapi tidak memiliki sikap positif akibat kegagalan yang pernah dialami, maka pengalaman tersebut tidak akan berpengaruh kepada minat berwirausaha seseorang.

4. Latar Belakang Jurusan

Faktor sosial maupun non sosial merupakan faktor penentu yang mempengaruhi seseorang untuk memilih salah satu jurusan yang ada di universitas / sekolah tinggi yang ada di Indonesia, karena latar belakang jurusan adalah suatu pendorong yang memotivasi seseorang dalam memulai karir mereka kelak.

Kerangka Pemikiran



Hipotesis

Diduga pengaruh sikap (H1) dan sosio demografi (H2) secara simultan dan parsial terhadap minat berwirausaha pada mahasiswa Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Purna Graha Di Pekanbaru.

METODE PENELITIAN

Populasi dan Sampel

Populasi dan sampel diperlukan dalam sebuah penelitian untuk mengumpulkan data dari variable yang diteliti. Menurut Sugiyono (2002:57) Populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu dan mempunyai kesempatan yang sama untuk dipilih menjadi anggota sampel.

Populasi pada penelitian ini adalah Mahasiswa Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Purna Graha.

Data dari jurusan Manajemen dan Akuntansi berjumlah seluruh Mahasiswa kedua jurusan tersebut 1063 Populasi dengan perisian Mahasiswa jurusan Manajemen berjumlah 898 dan Akuntansi berjumlah 165 populasi. Sedangkan teknik penarikan sampel menggunakan metode *Stratified Random Sampling*. Stratified Random Sampling adalah cara mengambil sample dengan memperhatikan strata (tingkatan) didalam populasi (Umar, 2011). Adapun jumlah sampel yang diambil adalah sebanyak 92 mahasiswa dari kedua jurusan, yaitu Akuntansi dan Manajemen.

Teknik Pengumpulan Data

Untuk mengumpulkan data dan informasi yang diperlukan dalam penelitian ini, teknik yang digunakan penulisan Interview Qutioner, dan Dokumentasi. Pada pengukuran penelitian ini juga menggunakan skala likert 4 poin. Metode *skala likert* merupakan skala multiple item, yaitu skala yang dipergunakan untuk mengukur sikap atau statement diaman pertanyaan tersebut dalam kuisisioner dapat dihitung melalauai skala jawaban dengan bobot dan kategori dengan mengajukan sejumlah pertanyaan kemudian diambil kesimpulan.

Tabel. Skala Likert

Bobot	Kategori
1,00-1,79	Sangat Tidak Setuju
1,80-2,59	Tidak Setuju
2,60-3,39	Cukup Setuju
3,40-4,19	Setuju
4,20-5.00	Sangat Setuju

Metode Analisis Data

Analisis data adalah proses penyederhanaan data ke dalam bentuk yang lebih mudah dibaca dan diinterprestasikan. Penelitian ini menggunakan Analisis

Uji Asumsi Klasik dan Regresi Berganda dengan software statistik SPSS versi 20.00.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil

Karakteristik Responden

Responden merupakan sumber informasi dalam sebuah penelitian. Demikian juga pada penelitian ini, dimana yang menjadi responden disini adalah Mahasiswa Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Purna Graha Pekanbaru. Berdasarkan 2 jurusan yaitu : Akuntansi dan Manajemen, kemudian responden dari mahasiswa Akuntansi dan Manajemen dipilih secara acak atau random sebanyak 91 mahasiswa dari kedua jurusan. Mengingat pentingnya peranan responden pada penelitian ini, maka dapat dilihat identitas responden berdasarkan kriteria jenis kelamin (*gender*), pekerjaan orang tua, pengalaman berwirausaha, dan latar belakang jurusan, yang akan membentuk suatu sikap dan minat dalam berwirausaha mahasiswa.

Analisis Data

Tabel : Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas Minat Berwirausaha dan Sikap

Variabel	Item	r hitung	r tabel	Keterangan
Minat Berwirausaha	Y1	.558	0,206	Valid
	Y2	.749	0,206	Valid
	Y3	.626	0,206	Valid
	Y4	.690	0,206	Valid
	Y5	.633	0,206	Valid
Sikap	X1.1	.438	0,206	Valid
	X1.2	.454	0,206	Valid
	X1.3	.244	0,206	Valid
	X1.4	.470	0,206	Valid
	X1.5	.478	0,206	Valid
	X1.6	.656	0,206	Valid
	X1.7	.441	0,206	Valid

Variabel	Item	r hitung	r tabel	Keterangan
	X1.8	.590	0,206	Valid
	X1.9	.561	0,206	Valid
	X1.10	.412	0,206	Valid
	X1.11	.476	0,206	Valid
	X1.12	.404	0,206	Valid
	X1.13	.660	0,206	Valid
	X1.14	.570	0,206	Valid
	X1.15	.412	0,206	Valid
	X1.16	.380	0,206	Valid
	X1.17	.319	0,206	Valid
	X1.18	.208	0,206	Valid
	X1.19	.276	0,206	Valid
	X1.20	.547	0,206	Valid
	X1.21	.401	0,206	Valid
	X1.22	.522	0,206	Valid
	X1.23	.413	0,206	Valid
	X1.24	.335	0,206	Valid
	X1.25	.230	0,206	Valid

Uji validitas bertujuan untuk mengetahui item-item atau pernyataan yang valid dalam menentukan sebuah variabel. Pengujian dilakukan dengan membandingkan nilai koefisien korelasi (r) antara item pernyataan dengan skor totalnya dengan cara membandingkan r hitung dengan r tabel. r hitung merupakan nilai korelasi antara skor jawaban masing-masing butir/item pernyataan dari semua variabel dengan nilai total skornya. Dengan pengujiannya jika r hitung $>$ r tabel maka alat ukur yang digunakan dinyatakan valid dan sebaliknya, jika r hitung $<$ r tabel maka alat ukur yang digunakan tidak valid. Diketahui untuk r tabel dalam penelitian ini adalah 0,206. Artinya adalah seluruh item pernyataan valid.

Hasil Uji F

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	13.390	2	6.695	18.469	.000 ^a
	Residual	31.899	88	.362		
	Total	45.289	90			

Uji F digunakan untuk mengetahui apakah variabel bebas secara bersama-sama (simultan) mempunyai pengaruh terhadap variabel terikat. Untuk membuktikan hal tersebut, maka dilakukan uji F. Dari hasil pengolahan diketahui F hitung sebesar 18,469 dengan signifikansi 0,000. F tabel pada tingkat signifikansi 5%, dfl (jumlah variabel-1) = 2, dan df2 (n-k-1) = 91-2-1=88, hasil diperoleh untuk F tabel sebesar 3,100. Dengan demikian diketahui F hitung (18,469) > F tabel (3,100) dengan Sig. (000) < 0,05. Artinya adalah bahwa variabel sikap dan sosio demografi bersama-sama berpengaruh terhadap minat berwirausaha mahasiswa sekolah tinggi ilmu ekonomi Purna Graha Pekanbaru.

Hasil (Uji t)

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1.175	.553		2.123	.037
	Sikap	.830	.138	.538	6.016	.000
	Sosio Demografi	.109	.129	.075	.842	.402

Sumber : Data Olahan SPSS versi 20

Uji t dilakukan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat secara parsial atau individual. Uji t dilakukan dengan membandingkan t hitung dengan t tabel pada taraf signifikan dengan derajat kebebasan *Degree of freedom* (df) $n-k-1 = 91-2-1 = 88$ dengan $\alpha/2 = 0,05/2 = 0,025$. Diperoleh hasil dari tabel t tabel sebesar 1,987.

Variabel Sikap (X_1) memiliki t hitung (6,016) > t tabel (1,987) dan Sig (0,000) < 0,05. Artinya sikap berpengaruh signifikan terhadap minat berwirausaha mahasiswa Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Purna Graha Pekanbaru. Sedangkan variabel Sosio demografi (X_2) memiliki t hitung (0,842) < t tabel (1,987) dan Sig. (0,402) > 0,05. Artinya sosio demografi tidak berpengaruh signifikan terhadap minat berwirausaha mahasiswa Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Purna Graha Pekanbaru

Koefisien Determinasi (R^2)

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.544 ^a	.296	.280	.60207

Sumber : Data Olahan SPSS versi 20

Diketahui *R square* sebesar 0,296. Artinya adalah bahwa sumbangan pengaruh variabel independen (sikap dan sosio demografi) terhadap variabel dependen (minat berwirausaha) Mahasiswa Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Purna Graha Pekanbaru adalah sebesar 29,6%, sedangkan sisanya sebesar 70,4% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

B. Pembahasan

Karakteristik Responden Berdasarkan Sosio Demografi

Tabel 5.1.1 : Tanggapan Responden Berdasarkan Gender (Jenis Kelamin)

Gender			
		Frequency	Percent
Valid	perempuan	58	63,7
	laki-laki	33	36,3
	Total	91	100,0

Dari tabel 5.1.1 dapat diketahui bahwa jenis kelamin (*gender*) responden dalam penelitian ini yaitu perempuan 58 orang, sedangkan untuk responden laki-laki berjumlah 33 orang. Hal ini menunjukkan bahwa responden perempuan lebih banyak dibandingkan dengan responden laki-laki.

Tabel 5.1.2 : Tanggapan Responden Berdasarkan Pekerjaan Orang Tua

Pekerjaan Orang Tua			
		Frequency	Percent
Valid	tidak berwirausaha	49	53,8
	Berwirausaha	42	46,2
	Total	91	100,0

Sumber : Data Olahan, 2013

Dari Tabel 5.1.2 terlihat pekerjaan orang tua dari mahasiswa tersebut adalah tidak berwirausaha sebanyak 49 atau (53,8%) dan berwirausaha 42 atau (46,2%). Dengan demikian berarti jumlah pekerjaan orang tua yang tidak berwirausaha lebih banyak dibandingkan dengan yang berwirausaha. Pekerjaan

orang tua dapat berperan penting dalam menentukan karir yang dipilih seorang anak, karena apabila pekerjaan orang tuanya berwirausaha maka seorang anak akan lebih merasa termotivasi untuk mengikuti jejak orang tuanya. Dari tabel pekerjaan orang tua ini dapat menjadi informasi yang penting dalam menentukan kemauan seorang mahasiswa bagaimana lebih baik untuk kedepannya.

Tabel 5.1.3 : Tanggapan Responden Berdasarkan Pengalaman Berwirausaha

Pernah Berwirausaha			
		Frequency	Percent
Valid	tidak pernah berwirausaha	40	44,0
	pernah berwirausaha	51	56,0
	Total	91	100,0

Sumber : Data Olahan, 2013

Dari Tabel 5.1.3 terlihat bahwa mahasiswa yang tidak pernah berwirausaha 40 orang atau (44,0%) dan yang pernah berwirausaha 51 orang atau (56,0%). Dengan demikian lebih banyak yang pernah merasakan berwirausaha dibandingkan tidak pernah berwirausaha. Hal ini berarti, pengalaman merupakan salah satu faktor penting untuk menumbuhkan suatu minat dalam berwirausaha. Dengan adanya pengalaman kita dapat mengembangkan kemampuan serta menciptakan kreatifitas serta mampu berinovasi dalam berwirausaha.

Tabel 5.1.4 : Tanggapan Responden Berdasarkan Berdasarkan Latar Belakang Jurusan

Latar Belakang Jurusan			
		Frequency	Percent
Valid	non sosial	39	42,9
	Sosial	52	57,1
	Total	91	100,0

Sumber : Data Olahan,2013

Dari Tabel 5.1.4 menjelaskan bahwa responden berasal dari latar belakang jurusan non sosial 39 orang atau (42,9 %) dan berasal dari sosial 52 orang atau (57,1%). Dari tabel diatas menjelaskan bahwa lebih banyak mahasiswa yang berasal dari latar belakang jurusan sosial dibandingkan non sosial. Dari latar belakang jurusan dapat dilihat seberapa besar pengaruh latar belakang jurusan

dalam membentuk suatu minat berwirausaha mahasiswa setelah lulus dari bangku sekolah menengah atas (SMA).

Pembahasan Hasil Pengujian Hipotesis

Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa variabel sikap dan variabel sosio demografi berpengaruh signifikan terhadap minat berwirausaha pada mahasiswa Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Purna Graha Pekanbaru. Pembentukan sikap dan sosio demografi merupakan proses untuk membentuk suatu minat berwirausaha. Sikap dan sosio demografi dapat dijadikan pendukung untuk memunculkan *entrepreneur* yang unggul dalam menciptakan lapangan pekerjaan. Karena *entrepreneur* muda lebih memiliki kreatifitas yang tinggi, cara berfikir yang baik dan tentunya didukung dengan dukungan akademik dari sekolah atau universitas serta memiliki pengalaman tentang kewirausahaan baik melalui praktek langsung tentang berwirausaha maupun diperoleh dari seminar tentang kewirausahaan. Maka dari itu, dengan adanya *entrepreneur-entrepreneur* masalah pengangguran akan dapat teratasi dan perekonomian di Indonesia pun dapat meningkat dengan semakin diperluasnya lapangan pekerjaan.

Secara parsial, hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa variabel sikap berpengaruh signifikan terhadap minat berwirausaha mahasiswa Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Purna Graha Pekanbaru. Kemungkinan munculnya sikap disebabkan adanya dorongan yang didapat dari pihak dari luar, misalnya dari pengalaman berwirausaha di sekolah atau universitas, pengalaman mengikuti seminar kewirausahaan, ataupun latar belakang orang tua yang sudah berwirausaha. Sikap berperan penting dalam pembentukan minat berwirausaha pada mahasiswa, sikap perlu dibentuk pada masa perkuliahan dengan cara mengajak mahasiswa untuk mengubah pola pikir mereka menjadi seorang *entrepreneur*. Kemudian akan muncul rasa ingin tahu dan kemauan pada diri seseorang untuk memiliki pengetahuan tentang cara berwirausaha, sehingga mahasiswa akan merasa memiliki kemampuan dalam berwirausaha sendiri.

Sedangkan hasil pengujian hipotesis pada variabel sosio demografi tidak berpengaruh signifikan terhadap minat berwirausaha pada mahasiswa Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Purna Graha Pekanbaru. Sosio demografi dalam penelitian ini adalah variabel dummy yang menggunakan *Gender* (jenis kelamin), pekerjaan orang tua, pengalaman berwirausaha, latar belakang jurusan. Di dalam pembentukan minat berwirausaha tidak hanya dari pelatihan kewirausahaan dan seminar tentang kewirausahaan, namun peran sekolah atau universitas sangat penting dalam mendorong motivasi dan kemauan mahasiswa terhadap kewirausahaan yang akan membentuk kemampuan dalam diri dan sikap seseorang menjadi wirausaha yang memiliki kemampuan sendiri dan mampu menciptakan ide-ide yang cermat serta kreativitas yang tinggi. Pembentukan minat berwirausaha juga dipengaruhi oleh pengalaman berwirausaha yang didapat

mahasiswa baik di kampus maupun di seminar tentang kewirausahaan, kemudian minat berwirausaha dapat dipengaruhi dari pekerjaan orang tua, jika orang tua mereka berwirausaha maka secara tak langsung seorang anak pasti mengikuti jejak orang tuanya yang sudah lama berwirausaha. Karena dengan jalan berwirausaha mereka pasti berfikir tidak akan menjadi seorang bawahan, tetapi merekalah yang akan menjadi pimpinan dalam usaha mereka. Maka dari itu, motivasi dari keluarga/orang tua yang penting dalam menentukan pilihan seorang anak.

Kesimpulan dan Saran

Kesimpulan :

1. Variabel sikap berpengaruh terhadap minat berwirausaha mahasiswa Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Purna Graha Pekanbaru.
2. Variabel sosio demografi, bahwa tidak berpengaruh signifikan terhadap minat berwirausaha mahasiswa Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Purna Graha Pekanbaru.
3. Pada variabel sikap dan sosio demografi, disimpulkan bahwa berpengaruh simultan terhadap minat berwirausaha mahasiswa Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Purna Graha Pekanbaru.

Saran :

1. Bagi Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Purna Graha
 - a. Pada indikator lingkungan sosial dan karir, namun demikian masih terdapat responden (mahasiswa) yang belum memiliki sikap yang positif terhadap minat berwirausaha. Hal ini ditandai dengan masih adanya mahasiswa yang kurang berkeinginan untuk menjadi anggota organisasi serta kurang yakin akan mencapai kemajuan dalam karir berwirausaha.

Hal ini akan dapat berpengaruh terhadap sikap mahasiswa, dimana mahasiswa kurang memiliki rasa peduli. Maka dari itu sebaiknya STIE Purna Graha lebih memajukan kegiatan-kegiatan yang ada di kampus, guna meningkatkan rasa peduli mahasiswa terhadap aktivitas sosial dan karir dalam berwirausaha. Contohnya : sebaiknya pihak kampus harus lebih mengembangkan kegiatan-kegiatan organisasi yang ada di kampus dan mengembangkan praktek kewirausahaan agar tercipta kreatifitas antar mahasiswa untuk dapat berinovasi, hal ini juga dapat mengubah sikap negatif mahasiswa tentang kegiatan berwirausaha.

- b. Pada indikator tanggung jawab, mahasiswa menganggap dengan jalan berwirausaha mereka akan terlepas dari rasa tanggung jawab.

Walaupun usaha tersebut adalah punya pribadi, tentunya (individu) mahasiswa tidak terlepas dari rasa tanggung jawab. Karena bagaimanapun yang namanya suatu pekerjaan dimanapun kita berada kita akan dibebankan dengan rasa tanggung jawab yang besar, misalnya : tanggung jawab terhadap karyawan yang kita pekerjakan dan tanggung jawab dalam mengelola usaha tersebut dengan baik dan benar agar tidak mengalami kerugian. Maka dari itu, STIE Purna Graha jika memberikan pelatihan kegiatan kewirausahaan kepada mahasiswa harus menuntut mahasiswa untuk bertanggung jawab dalam mengelola kegiatan tersebut. Maka secara tak langsung akan tercipta sifat jujur dari masing-masing individu. Misalnya : praktek berwirausaha yang langsung dibebankan kepada mahasiswa.

- c. Peneliti menyarankan agar pelaksanaan pendidikan kewirausahaan perlu mendapat perhatian serius dari pemerintah dan lembaga pendidikan mengenai bagaimana metode pengajaran, kurikulum, kompetensi dosen, dan lamanya waktu belajar sehingga dapat menstimulasi minat berwirausaha pada mahasiswa.
2. Bagi penelitian selanjutnya

Untuk penelitian berikutnya, peneliti menyarankan agar perlu dilakukan kajian mendalam mengenai faktor-faktor apa saja yang dapat mempengaruhi minat berwirausaha pada mahasiswa dan disarankan untuk menambah variabel lain yang lebih berpengaruh secara signifikan terhadap minat berwirausaha. Tidak hanya faktor internal tetapi juga faktor eksternal.

DAFTAR PUSTAKA

- Alma, Prof. Dr. Buchari, 2007. *Kewirausahaan*, Edisi Revisi, Penerbit : Alfabeta. Bandung.
- Arikunto, Suharsimi, 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta : Rineka Cipta.
- Bygrave, William D,(1994). *The Portable MBA in Entrepreneurship*, John Willey & Sons, Inc. New York.
- Drucker, Peter F, (1996). *Inovasi dan kewirawastaan*. Erlangga, Jakarta.-----
(1989). *Mengelola Untuk Mencapai Hasil*. Erlangga, Jakarta Rachbini,
D.J. (2002). *Ekonomi Politik & Demokrasi Ekonomi (Political Economics and Economic Democracy)*, Jakarta: PT Grasindo.

- Djaali, 2008. *Psikologi Pendidikan*. PT.Bumi Aksara : Jakarta
- Gurbuz, G. & Aykol, S, 2008. *Entrepreneurial Intentions of Young Educated Public in Turkey*. *Journal of Global Strategic Management*, 4(1): 47-56.
- Icek Ajzen, (1985). *Theory of planned behavior*(IcekAjzen :http://en.wikipedia.org/wiki/Theory_of_Planned_Behavior)
- Indarti, Nurul dan Rokhima Rostianti, 2008. *Intensi Kewirausahaan Mahasiswa: Studi Perbandingan Antara Indonesia, Jepang dan Norwegia*, *Ekonomika dan Bisnis Indonesia*, Oktober, 23 No. 4.
- Johnson, B, (1990). *Toward A Multidimensional Model of Entrepreneurship: The Case of Achievement Motivation and The Entrepreneur*. *Entrepreneurial Theory Practice.*, 14(3): 39–54
- Kasmir, 2007. *Kewirausahaan*(hlm : 18),, PT RajaGrafindo Perkasa, Jakarta.
- Kristanto, R. Heru, 2009. *Kewirausahaan Entrepreneurship*. Penerbit : Graha Ilmu, Yogyakarta.
- Luthans, Fred, 2012. *Perilaku Organisasi* (Edisi-10). Penerbit Andi, 2012, Edisi 1, Cetakan 4
- Lieli Suharti dan Hani Sirine, 2011. *Faktor-Faktor yang Berpengaruh Terhadap Niat Kewirausahaan (Entrepreneurial Intention)* studi terhadap Mahasiswa Universitas Satya Wacana, Salatiga). *Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan*, VOL. 13, NO. 2 : 124-134.
- M. ivancevic, John, Robert Konopaske dan Michael T. Matteson, 2008. *Perilaku dan Manajemen Organisasi* (Edisi-7 , Jilid-1). Erlangga, Jakarta.
- M.M, Ir. Hendro, 2011. *Dasar-Dasar Kewirausahaan*.penerbit : Erlangga.
- Nishanta, B, 2008. *Influence of Personality Traits and Socio-demographic Background of Undergraduate Students on Motivation for Entrepreneurial Career: The Case of Srilanka*. Paper was presented at the Euro-Asia Management Studies Association (EAMSA) Conference, Japan.
- Priyanto S.H, 2008. *Di dalam Jiwa ada Jiwa: The Backbone and the Social Construction of Entrepreneurships*. Pidato Pengukuhan Guru Besar Universitas Kristen Satya Wacana.
- Petro, Kanselir, 2011. *Miami University Institute for Entrepreneurship Named a Center of Excellence*. (<https://www.ohiohighered.org/press/miami-university-institute-entrepreneurship-named-center-excellence>).

- Robbins, Stephen P and Timothy A. Judge, 2008. *Perilaku Organisasi* (buku 1), Penerbit : Salemba Empat
- Riyanti, Benedicta Prihatin Dwi, 2003. *Kewirausahaan Dipandang dari Sudut Pandang Psikologi Kepribadian*, Cetakan Pertama, Penerbit PT Grasindo, Jakarta.
- Sigit, Soehardi, (s.a). *Mengembangkan kewiraswastaan*. Penerbit, PAAP-FE-UGM : Yogyakarta
- Slameto, 2008. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (hlm 180). KBBI(IV).
- Stewart, W.H., Watson, W.E., Carland, J.C. & Carland, J.W, (1998). A Proclivity for Entrepreneurship: A Comparison of Entrepreneurs, Small Business Owners, and Corporate Managers". *Journal of Business Venturing*, 14(2): 189-214.
- Sarjono, Haryadi dan Julianita, Winda, 2011. *SPSS vs LISREL : sebuah pengantar, aplikasi untuk Riset*. Penerbit : Salembah empat, Jakarta.
- Saud, Mohammad Basir dan Mohd Noor Sharrif, 2009. *An Attitude Approach to the Prediction of Entrepreneurship on Students at Institution of Higher Learning in Malaysia*, International Journal of Business and Management. July, 4 (4), 129 . 135.
- Suryana. 2003/2001. *Kewirausahaan: Pedoman Praktis, Kiat dan Proses Menuju Sukses*.
- Suharjo, bambang, 2008. *Analisis regresi terapan dengan spss*. Penerbit : Graha Ilmu
- Sulaiman, wahid, 2004. *Analisis regresi menggunakan spss*. Penerbit : Andi Jakarta: Salemba Empat.
- Masykur Wiratmo, (1994). *Kewirausahaan: Seri diktat kuliah*, Gunadarma, Jakarta.